

**MOTIVASI DAN PRODUKTIVITAS KERJA WANITA PEMETIK BUAH KOPI DI DESA SERDANG JAYA
KECAMATAN BETARA KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT**

Widi Astuti¹⁾, Arsyad Lubis²⁾ dan Aprollita²⁾

- 1) Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi
- 2) Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi

E-mail: dhi_dhioke@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran motivasi dan produktivitas kerja wanita sebagai pemetik buah kopi. Pemilihan tempat penelitian dilakukan secara sengaja (*proposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Betara mempunyai lahan kopi terluas dibandingkan dengan Kecamatan lainnya. Pada kesempatan ini, yang akan diteliti yaitu peran wanita pada sektor publik yang bekerja sebagai pemetik buah kopi. Penelitian dilakukan dari tanggal 28 April 2014 sampai tanggal 28 Mei 2014, penentuan responden dilakukan dengan metode Accidental sampling (sampel aksidental). Daerah sampel penelitian yaitu Desa Serdang Jaya dengan pertimbangan di desa ini terdapat banyaknya jumlah wanita yang bekerja sebagai pemetik buah kopi. Dari hasil analisis statistik diperoleh χ^2 hitung (6,43) > χ^2 tabel (3,84), hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara motivasi wanita pemetik buah kopi dengan produktivitas kerja wanita pemetik buah kopi di Desa Serdang Jaya. Motivasi tersebut terdiri 3 indikator yaitu kebutuhan dasar, kebutuhan sosial, dan kebutuhan akan kemajuan. Analisis statistik indikator motivasi terhadap produktivitas kerja diperoleh : terdapat hubungan yang nyata pada indikator motivasi kebutuhan dasar (χ^2 hitung (10,72) > χ^2 tabel (3,84)) dan kebutuhan akan kemajuan (χ^2 hitung (4,37) > χ^2 tabel (3,84)) terhadap produktivitas kerja, sedangkan kebutuhan sosial (χ^2 hitung (0,741) > χ^2 tabel (3,84)) tidak terdapat hubungan yang nyata.

Kata Kunci : Produktivitas Kerja, Tenaga Kerja Wanita, Motivasi.

ABSTRACT

This research aims to look at the description of motivation and productivity of women's work as fruit pickers coffee. Selection of the research done on purpose (*proposive*) with the consideration that Kecamatan Betara has the widest coffee land compared to other Districts. On this occasion, which examined the role of women in the public sector who worked as fruit pickers coffee. The research was carried out from April 28, 2014 until 28 May 2014, the respondent's determination is done by the method of Accidental sampling (aksidental samples). Sample research areas namely Serdang Jaya Village with consideration in this village there is a large number of women working as fruit pickers coffee. Statistical analysis of the results obtained χ^2 count (4,54) > χ^2 table (3,84), this indicates that there is a real connection between the motivation of female fruit pickers coffee with the productivity of labor women's fruit pickers coffee in Serdang Jaya Village. These motivations consist 3 indicators i.e. the basic needs, social needs, and the need for progress. Statistical analysis of indicators of motivation towards work productivity are obtained: there is a real connection on indicators of basic needs motivation (χ^2 count (10,72) > χ^2 table (3,84)), and the need for the progress (χ^2 count (4,37) > χ^2 table (3,84)) against work productivity, while social needs (χ^2 count (0,741) < χ^2 table (3,84)) there is no real relationship.

Key Word : Work productivity, Female Labor, Motivation.

PENDAHULUAN

Provinsi Jambi mempunyai wilayah yang berpotensi pada sektor pertanian dan didukung dengan keadaan iklim yang cocok untuk sektor pertanian. Begitu pula dengan ketersediaan tenaga kerja yang memadai. Dimana potensi ini tersebar di setiap Kabupaten atau Kota di Provinsi Jambi, baik untuk tanaman pangan, hortikultura, serta tanaman perkebunan. Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan salah satu Kabupaten yang terdapat di Provinsi Jambi. Di setiap Kecamatan yang berada di Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki komoditas unggulan masing-masing, Khusus di Kecamatan Betara selain kelapa dalam, pinang dan karet, juga memiliki komoditas lain yaitu kopi, bahkan kopi asal Kecamatan Betara merupakan salah satu produk unggulan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang dikenal dengan nama Kopi Liberika Tungkal Komposit. Selain itu Kecamatan Betara merupakan Kecamatan di Tanjung Jabung Barat yang memiliki luas areal perkebunan kopi terluas yaitu 1.532 Ha (Dinas Perkebunan Tanjung Jabung Barat, 2011). Kecamatan Betara memiliki 4 Desa/Kelurahan, yaitu Pematang Lumut, Serdang Jaya, Makmur Jaya, dan Mekar Jaya. Desa Serdang Jaya merupakan salah satu Desa yang memiliki hasil produktivitas terbesar yakni sebesar 0,57 ton/ha (BPP Kecamatan Betara, 2011).

Menurut pengamatan langsung di Desa Serdang Jaya dimana pekerja sebagai pemetik buah kopi tersebut sebagian besar adalah wanita. Kenyataan bahwa wanita di Desa Serdang Jaya juga turut serta dalam melakukan pekerjaan pemetik buah kopi menunjukkan bahwa saat ini wanita tidak saja melakukan kegiatan di dalam lingkungan keluarga, tetapi juga banyak di bidang-bidang kehidupan masyarakat yang membutuhkan kehadiran wanita tersebut. Keikutsertaan wanita dalam kegiatan ekonomi bukan sesuatu hal yang baru. Wanita berusaha untuk memperoleh penghasilan disebabkan oleh beberapa hal, antara lain adanya kemauan wanita untuk mandiri dalam bidang ekonomi, yaitu berusaha untuk membiayai kebutuhan hidupnya dan keluarganya. Selain itu, adanya kebutuhan untuk menambah penghasilan keluarga serta semakin meluasnya kesempatan kerja yang menyerap tenaga kerja wanita juga merupakan faktor pendorong wanita untuk bekerja (Sumarsono, 2009).

Pekerjaan memetik buah kopi dimulai dari pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 11.00 WIB lalu mereka pulang ke rumah dan menyiapkan makan siang, istirahat dan sholat. Kemudian mereka kembali berangkat bekerja sekitar pukul 14.00 WIB sampai dengan 16.30 WIB. Rendahnya tingkat pendidikan dan kebutuhan hidup semakin tinggi menjadi alasan para wanita pemetik buah kopi untuk mendapatkan penerimaan sampingan guna membantu ekonomi keluarga. Hal ini menjadi alasan utama untuk menjadi pemetik buah kopi dan perlu diketahui wanita ini hanya bekerja pada saat panen berlangsung. Munandar (1985) menyebutkan bahwa motivasi kaum wanita ingin bekerja adalah untuk menambah penghasilan keluarga, secara ekonomis tidak bergantung kepada suami, menghindari rasa bosan atau mengisi waktu luang, karena kegagalan perkawinan, mempunyai minat dan keahlian tertentu yang ingin dimanfaatkan, memperoleh status dan mengembangkan diri. Seorang wanita yang bekerja biasanya mempunyai motivasi tertentu dalam bekerja, hal itu akan menjadi pendorong untuk mereka bekerja lebih giat yang menyebabkan produktivitasnya tinggi dan akan berdampak pada bertambah pula pendapatan yang akan diperoleh. Menurut Aldefer dalam Siagian (1995) bahwa dalam teorinya yang dikenal dengan teori ERG, yaitu menyatakan bahwa manusia memiliki tiga macam kebutuhan yaitu *existence*, *relatedness* dan *growth*, hal ini lah yang mendorong wanita untuk bekerja. Terlebih kenyataan di lapangan juga memperlihatkan wanita yang bekerja sebagai pemetik buah kopi relatif luwes dari pada Pria.

Penelitian ini berusaha menjawab masalah di atas dengan tujuan : mengetahui motivasi kaum wanita dalam bekerja sebagai pemetik buah kopi, serta Untuk mengetahui hubungan antara motivasi pekerja wanita terhadap produktivitas wanita bekerja sebagai pemetik buah kopi di Desa Serdang Jaya Kecamatan Betara KabupatenTanjung Jabung Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat, dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Betara merupakan pengembangan perkebunan kopi dan memiliki lahan kopi terluas dibandingkan dengan Kecamatan lainnya. Penentuan Desa Serdang Jaya sebagai sampel karena memiliki jumlah wanita yang bekerja sebagai pemetik buah kopi terbanyak di Kecamatan Betara. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan Accidental sampling (sampel aksidental) merupakan salah satu metode dalam pengambilan sampel dari suatu populasi. Dimana Accidental sampling ini termasuk dalam tehnik non-probability sampling (sampel dengan probabilitas yang tidak sama). Untuk metode pengambilan sample seperti ini diambil dengan memilih siapa saja yang kebetulan/dijumpai di daerah penelitian. Tetapi jumlah sampel mungkin representative karena tergantung hanya pada anggota sampel pada saat itu. Sampel yang akan diambil adalah wanita yang bekerja sebagai pemetik buah kopi.

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 28 April 2014 sampai tanggal 28 Mei 2014. Ruang lingkup penelitian difokuskan pada masalah motivasi dan produktivitas kerja wanita yang bekerja sebagai pemetik buah kopi dan hubungan antar motivasi dengan produktivitas kerja wanita pemetik buah kopi.

Untuk menganalisis motivasi pemetik buah kopi dilakukan secara deskriptif melalui tabel tabulasi frekuensi dan persentase. Sedangkan untuk menganalisis hubungan antara motivasi wanita pemetik buah kopi dengan produktivitas kerja wanita digunakan statistik non parametrik yaitu uji *Chi-Square* (Siegel, 1997) dengan tabel kontingensi 2x2 dengan rumus sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{j=1}^k \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Dimana O_{ij} = jumlah observasi untuk kasus-kasus yang dikategorikan dalam baris ke-i pada kolom ke-j

E_{ij} = banyak kasus yang diharapkan dibawah H_0 untuk dikategorikan dalam baris ke-i pada kolom ke-j

Secara sederhana dirumuskan oleh Jarwanto PS sebagai berikut :

$$\chi^2 = \frac{N [(AD - BC)]^2}{(A + B)(C + D)(A + C)(B + D)}$$

Sedangkan bila terdapat sel yang berisi frekuensi kurang dari 5 digunakan rumus korelasi Yates sebagai berikut :

$$\chi^2 = \frac{N \left[|AD - BC| - \frac{N}{2} \right]^2}{(A + B)(C + D)(A + C)(B + D)}$$

Keterangan : N = Jumlah Sampel

Tabel 1. Matrik Hubungan Antara Motivasi Wanita Pemetik Buah Kopi dengan Produktivitas Kerja Wanita Pemetik Buah Kopi

Motivasi Wanita	Produktivitas Kerja Wanita		Jumlah
	Tinggi	Rendah	
Tinggi	A	B	A + B
Rendah	C	D	C + D
Jumlah	A + C	B + D	N

Nilai (χ^2) pada tabel derajat bebas (Db) = 1. Pada tingkat kepercayaan 95% adalah 3,84. Dapat dibandingkan antara χ^2 hitung dengan χ^2 tabel dengan keputusan sebagai berikut :

1. Jika χ^2 hitung [$\chi^2 \leq \chi^2 \alpha = 5\%$ db = (b-1) (k-1)] Terima H_0
2. Jika χ^2 hitung [$\chi^2 > \chi^2 \alpha = 5\%$ db = (b-1) (k-1)] tolak H_0

Dimana :

H_0 = Perbedaan motivasi tidak menyebabkan perbedaan produktivitas kerja wanita pemetik buah kopi di Desa Serdang Jaya.

H_1 = perbedaan motivasi menyebabkan perbedaan produktivitas kerja wanita pemetik buah kopi di Desa Serdang Jaya.

Selanjutnya untuk mengukur derajat hubungan antara kedua variabel digunakan koefisien kontingensi dengan rumus sebagai berikut :

$$C_{hit} = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + N}}$$

Dimana :

χ^2 = χ^2 hitung nilai *Chi-Square*

N = Jumlah Sampel

C = Koefisien kontingensi, nilai ini terletak antara 0 – 0,707

Selanjutnya untuk mengukur keeratan hubungan digunakan formulasi :

$$r = \frac{C_{hit}}{C_{maks}}$$

Dengan kategori :

a. Hubungan digolongkan lemah apabila nilai terletak antara 0,00 – 0,353

b. Hubungan digolongkan kuat apabila terletak antara 0,354 – 0,707

Selanjutnya untuk melihat adanya hubungan atau tidak maka digunakan formulasi yakni :

$$t_{hit} = r \sqrt{\frac{N-2}{1-(r)^2}}$$

Dimana :

H_0 ; $r = 0$

H_0 ; $r \neq 0$

Jika t hitung $\{ \leq t \text{ tabel} = (\alpha = 5\% \text{ db} = N-2) \}$ Terima H_0

Jika t hitung $\{ > t \text{ tabel} = (\alpha = 5\% \text{ db} = N-2) \}$ Tolak H_0

Dimana :

H_0 = Tidak terdapat hubungan yang nyata antara motivasi wanita pemetik buah kopi terhadap produktivitas kerja wanita pemetik buah kopi di Desa Serdang Jaya.

H_1 = Terdapat hubungan yang nyata antara motivasi wanita pemetik buah kopi terhadap produktivitas kerja wanita pemetik buah kopi di Desa Serdang Jaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Wanita Pemetik Buah Kopi

Karakteristik yaitu suatu sifat yang khas yang melekat pada seseorang atau objek. Karakteristik merupakan cermin status sosial orang yang bersangkutan, dimana dia tinggal dan bermasyarakat. Status sosial sangat mempengaruhi individu seseorang dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, jika status sosial seseorang dianggap baik dalam suatu masyarakat maka biasanya orang tersebut akan diakui dalam lingkungannya. Adapun identitas atau karakteristik wanita pemetik buah kopi dalam penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan terakhir, jumlah anggota keluarga, dan pengalaman bekerja. Faktor ini sangat mempengaruhi wanita tersebut bekerja sebagai pemetik buah kopi di Desa Serdang Jaya.

Identitas Wanita Pemetik Buah Kopi

Setiap manusia mempunyai identitas dan silsilah supaya bisa diketahui asal usulnya, identitas dapat melibatkan ciri-ciri dan karakteristik seseorang. Pada penelitian ini identitas wanita pemetik buah kopi digunakan untuk mengetahui karakteristiknya sehingga mampu menggambarkan motivasi wanita itu bekerja sebagai pemetik buah kopi. Berdasarkan hasil olahan data primer, maka dapat dijelaskan karakteristik wanita pemetik buah kopi yang meliputi nama, umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga, dan pengalaman bekerja sebagai pemetik buah kopi.

Umur Wanita Pemetik Buah Kopi

Secara umum dapat dikatakan bahwa seseorang yang berumur muda dan sehat jasmani maupun rohani akan mempengaruhi fisik yang lebih tinggi dan banyak melakukan aktivitas. Umur berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam beraktivitas yang pada akhirnya akan mempengaruhi produktivitas kerja, kemampuan berfikir, bertindak dan mencoba. Umur dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat produktivitas seseorang dalam bekerja, karena dengan kondisi umur yang masih produktif maka akan memungkinkan seseorang untuk bekerja lebih maksimal dan lebih baik. Menurut Tohir dalam Nainggolan (2012), bahwa umur produktif ada pada jenjang 15-54 tahun. Dalam penelitian ini umur sampel yang termuda adalah 28 tahun dan yang tertua adalah 61 tahun. umur wanita pemetik buah kopi di daerah penelitian yang paling dominan yaitu pada usia 34 – 39 dan sebanyak 93,33 persen dari jumlah responden dikatakan produktif secara fisik.

Menurut Hernanto (1998), bahwa ada kecenderungan petani yang semakin tua, pertimbangan dan pengambilan keputusan lebih lama dibandingkan yang muda. Sebaliknya petani yang berusia lebih muda memiliki kemampuan bekerja yang lebih produktif dan lebih respon terhadap introduksi teknologi maju. Wanita pemetik buah kopi dalam usia produktif keadaan fisiknya diharapkan mampu untuk bekerja secara optimal sebagai pemetik buah kopi.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar pada manusia untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuannya masing - masing yang berlangsung tanpa batas. Pendidikan adalah hal yang paling penting sebagai dasar dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Menurut Hernanto (1998), bahwa keterbatasan tingkat pendidikan akan mempengaruhi cara berfikir, menerima, ataupun menolak hal-hal baru. Tingkat pendidikan wanita pemetik buah kopi dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan formal yang pernah diikuti oleh wanita pemetik buah kopi. Pada umumnya wanita pemetik buah kopi di daerah penelitian yang paling dominan mengenyam pendidikan tingkat SD/Sederajat yaitu sebanyak 43,33 persen. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya tingkat pendidikan formal para wanita bekerja sebagai pemetik buah kopi di Desa Serdang Jaya Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Rendahnya tingkat pendidikan mengakibatkan wanita pemetik buah kopi sulit untuk mencari pekerjaan yang lebih baik dan lebih layak.

Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga berkaitan dengan tingkat kepuasan seseorang dalam bekerja, produktivitas dan pemenuhan kebutuhan. Bisa diasumsikan bahwa semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin besar keinginan untuk mencapai kepuasan. Anggota keluarga adalah semua orang yang tinggal dalam satu rumah dan memiliki hubungan kekeluargaan. Wanita bekerja yang berkeluarga dan mempunyai anak diduga kurang mempunyai semangat dan intensitas kerja untuk bekerja lebih keras dikarenakan pertimbangan tanggung jawab keluarga lebih utama (Backer, 1985). Struktur keluarga, dimana wanita bersuami dan mempunyai anak, wanita karir mendapatkan gangguan pekerjaan (LI Dan Currie 1999). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan jumlah anggota keluarga wanita pemetik buah kopi di daerah penelitian terbanyak adalah antara 4 sampai 5 orang yaitu sebanyak 13 orang (43,33 persen). Semakin banyaknya jumlah anggota keluarga

mengakibatkan kebutuhan sehari-hari meningkat. Hal ini merupakan salah satu faktor pendorong wanita untuk bekerja lebih keras.

Pengalaman Bekerja

Pengalaman seseorang akan dapat dijadikan tolak ukur untuk melihat besarnya pengembangan dimasa yang akan datang. Semakin lama bekerja sebagai pemetik buah kopi, maka semakin berpengalaman dalam memetik buah kopi dan dapat dilihat dari hasil yang diperoleh saat memetik buah kopi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengalaman wanita pemetik buah kopi dalam bekerja sebagai pemetik buah kopi di daerah penelitian berada pada kisaran 3 sampai 7 tahun yaitu sebanyak 50% dari jumlah responden. Hal ini berarti pengalaman wanita bekerja sebagai pemetik buah kopi cukup lama. Dengan pengalaman bekerja yang cukup lama, maka wanita itu mempunyai pengalaman yang tinggi sehingga dapat memetik buah kopi dengan baik serta akan berpengaruh positif terhadap hasil yang diperoleh.

Motivasi Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Wanita Pemetik Buah Kopi

Dalam melaksanakan suatu pekerjaan tidak terlepas dari motivasi, dalam artian bahwa ada suatu dorongan yang timbul agar dapat bekerja lebih baik. Motivasi merupakan suatu dorongan dalam diri seseorang maupun dari luar. Motivasi wanita pemetik buah kopi dalam menjalankan pekerjaannya sebagai pemetik buah kopi dapat dilihat dari tiga komponen, yaitu Kebutuhan dasar (Sandang, Pangan dan Papan), kebutuhan sosial dan kebutuhan akan kemajuan (pengembangan diri). Kinerja wanita pemetik buah kopi diukur dalam produktivitas kerja wanita. Distribusi wanita pemetik buah kopi berdasarkan skor motivasi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Wanita Pemetik Buah Kopi Berdasarkan Skor Motivasi di Desa Serdang Jaya Tahun 2014

No	Kategori	Frekwensi	Persentase (%)
1.	Rendah	14	46,67
2.	Tinggi	16	53,33

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat dijelaskan bahwa motivasi wanita pemetik buah kopi di Desa Serdang Jaya tergolong tinggi. Motivasi yang tinggi, wanita pemetik buah kopi dapat meningkatkan kinerjanya sehingga buah kopi yang dipetik dapat meningkat. Moslow dalam Ibrahim, (2012) seseorang berperilaku karena adanya dorongan untuk memperoleh pemenuhan dalam bermacam-macam kebutuhan. Motivasi berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan, oleh karenanya seseorang akan termotivasi atau mengarahkan seluruh kemampuannya untuk memuaskan berbagai kebutuhannya (Siagian,2004). Untuk rincian motivasi wanita pemetik buah kopi di Desa Serdang Jaya dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Persentase Pencapaian Motivasi Wanita Pemetik Buah Kopi di Desa Serdang Jaya Kecamatan Bintara Tahun 2014

No	Indikator Motivasi	Persentase Capaian (%)
1	Kebutuhan Dasar	70,00
2	Kebutuhan Sosial	74,67
3	Kebutuhan Akan Kemajuan	58,29

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa persentase capaian motivasi tertinggi terletak pada kebutuhan sosial yaitu 74,67%. Wanita pemetik buah kopi merasa dengan bekerja mereka dapat saling bertemu dan wanita pemetik buah kopi juga memiliki arisan/pengajian yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali guna mempererat tali silahturahmi. Kebutuhan dasar merupakan salah satu indikator motivasi wanita pemetik buah kopi, hal ini karena rendahnya pendapatan suami menyebabkan wanita ikut bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Selain itu, indikator kebutuhan akan kemajuan menjadi motivasi wanita pemetik buah kopi agar memiliki kehidupan yang lebih layak dari sebelumnya. Distribusi wanita pemetik buah kopi

berdasarkan skor motivasi kebutuhan dasar, kebutuhan sosial, dan kebutuhan akan kemajuan dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Distribusi Wanita Pemetik Buah Kopi Berdasarkan Skor Motivasi di Desa Serdang Jaya Tahun 2014

No	Indikator Motivasi	Tinggi (%)	Rendah (%)
1.	Kebutuhan Dasar	53,33	46,67
2.	Kebutuhan Sosial	76,67	23,33
3.	Kebutuhan Akan Kemajuan	63,33	36,67

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat dijelaskan bahwa motivasi wanita pemetik buah kopi di Desa Serdang Jaya berdasarkan kebutuhan dasar tinggi, kebutuhan sosial tergolong tinggi, dan kebutuhan akan kemajuan tergolong tinggi. Wanita pemetik buah kopi bekerja dengan tujuan utama yaitu untuk membantu suami memenuhi kebutuhan rumah tangga. Pekerjaan sebagai pemetik buah kopi tidak mengganggu wanita untuk mengikuti kegiatan sosial seperti gotong royong, arisan, pengajian dll. Bekerja sebagai pemetik buah kopi, wanita dapat saling bersilahturrahi dengan sesama pemetik buah kopi dan membuat hubungan mereka menjadi lebih akrab. Selain indikator motivasi kebutuhan dasar dan kebutuhan sosial, wanita pemetik buah kopi juga bekerja dengan motivasi kebutuhan akan kemajuan. Wanita pemetik buah kopi bekerja untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak, dan membeli peralatan penting yang dibutuhkan seperti peralatan dapur.

Kebutuhan dasar merupakan salah satu motivasi wanita untuk bekerja sebagai pemetik buah kopi yang meliputi pangan, sandang, dan papan. Wanita pemetik buah kopi bekerja memetik buah kopi dikarenakan rendahnya pendapatan keluarga. Berdasarkan segi sosial, wanita pemetik buah kopi merasa bisa lebih akrab kepada sesama masyarakat setempat. Kegiatan ini tidak menghalangi wanita pemetik buah kopi untuk mengikuti kegiatan sosial seperti, yasinan, gotong-royong, dll. Wanita pemetik buah kopi memiliki komunikasi yang baik antar sesama pekerja ataupun masyarakat lainnya, sehingga pemetik buah kopi dapat berbagi informasi yang bermanfaat. Motivasi kebutuhan akan kemajuan yaitu kebutuhan yang pada dasarnya tercermin kepada keinginan untuk bertumbuh, berkembang dan mendorong seseorang untuk memiliki pengaruh yang kreatif dan produktif terhadap diri sendiri (Alderfer dalam Siagian (1995)). Wanita pemetik buah kopi kebutuhan akan kemajuan terpenuhi dengan dapat memenuhi kebutuhan sekolah anak yang berguna untuk masa depan anak dan keluarga. Selain itu wanita pemetik buah kopi juga dapat membantu memenuhi kebutuhan hiburan keluarga dan alat-alat dapur.

Produktivitas Kerja Wanita Pemetik Buah kopi

Produktivitas adalah suatu konsep yang menunjang adanya keterkaitan hasil kerja dengan sesuatu yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk dari tenaga kerja (Ravianto, 1986). Keberhasilan pekerjaan wanita pemetik buah kopi dilihat dari banyaknya buah kopi yang berhasil dipetik. Dalam perkebunan kopi terdapat panen musiman dan panen besar. Panen besar dilakukan setahun sekali dengan produksi yang lebih besar dari panen musiman yang dapat dilakukan setiap bulan. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata wanita pemetik buah kopi dapat memetik buah kopi pada panen musiman sebanyak 31,2 kg/hari (2,6 kaleng) dengan rata-rata jam kerja sebanyak 3,6 jam/hari. Wanita pemetik buah kopi bekerja pada panen musiman rata-rata selama 46,57 hari/tahun (4 hari/bulan). Pada panen musiman, tenaga kerja yang dibutuhkan dalam satu hektar yaitu 2 – 3 wanita pemetik buah. Panen besar terjadi sebulan dalam setahun. Rata-rata wanita pemetik buah kopi dapat memetik buah kopi pada panen besar sebanyak 59,2 kg/hari (4,9 kaleng) dengan rata-rata jam kerja sebanyak 5,1 jam/hari. Wanita pemetik buah kopi bekerja pada panen besar rata-rata selama 14,17 hari/tahun. Pada panen besar, tenaga kerja yang dibutuhkan dalam satu hektar yaitu 3 – 6 wanita pemetik buah kopi.

Wanita pemetik buah kopi rata-rata dalam setahun dapat memetik buah kopi sebanyak 2.295,20 kg/tahun dengan curahan tenaga kerja sebanyak 29,73 HOK/tahun. Rata-rata produktivitas

kerja wanita pemetik buah kopi yaitu 78,18 kg/HOK/tahun. Adapun distribusi wanita pemetik buah kopi berdasarkan tingkat produktivitasnya dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Distribusi Wanita Pemetik Buah Kopi Berdasarkan Tingkat Produktivitas di Desa Serdang Jaya Tahun 2014

No.	Kategori	Frekwensi	Persentase
1.	Tinggi	17	56,67
2.	Rendah	13	43,33

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar wanita pemetik buah kopi memiliki produktivitas kerja yang cenderung tinggi. Wanita pemetik buah kopi memiliki peran ganda yaitu disamping sebagai ibu rumah tangga, mereka juga bekerja. Peluang bekerja sebagai pemetik buah kopi dimanfaatkan wanita di Desa Serdang Jaya dengan baik. Hal ini terlihat dari tingginya tingkat produktivitas kerja wanita sebagai pemetik buah kopi. Semakin tinggi produktivitas maka semakin tinggi pula gaji yang diterima oleh wanita tani.

Hubungan Motivasi Dengan Produktivitas Kerja Pemetik Buah Kopi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan motivasi wanita pemetik buah kopi dengan produktivitas kerja wanita pemetik buah kopi untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Kontingensi Pengaruh Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Wanita Pemetik Buah Kopi Di Desa Serdang Jaya Tahun 2014

Motivasi	Produktivitas Kerja Wanita		Jumlah
	Tinggi	Rendah	
Tinggi	13	4	16
Rendah	4	9	14
Jumlah	17	13	30

Tabel 6
diatas
memp
erlihat

kan ada kecenderungan bahwa jika indikator motivasi kebutuhan dasar tinggi, maka produktivitas kerja wanita pemetik buah kopi tinggi. Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* (χ^2) diperoleh χ^2 sebesar 6,43 dengan nilai χ^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$, $db = 1$) = 3,84. Nilai $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka keputusannya tolak H_0 atau terima H_1 , artinya pada tingkat kepercayaan sebesar 95% terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan produktivitas kerja wanita pemetik buah kopi di Desa Serdang Jaya. Berdasarkan hasil penelitian nilai C_{hit} yang didapat adalah 0,420 dan C_{max} 0,707, artinya perbedaan motivasi kebutuhan dasar wanita pemetik buah kopi mempengaruhi produktivitas kerja wanita sebesar 42,0%. Nilai derajat hubungan perbedaan motivasi kebutuhan dasar wanita pemetik buah kopi dengan tingkat produktivitas kerja wanita adalah 0,594 dan dapat dikategorikan hubungan antara motivasi kebutuhan dasar wanita pemetik buah kopi dengan produktivitas kerja wanita tergolong kuat (berada antara 0,354 – 0,707). Selanjutnya nilai T_{hit} adalah 3,91 dan T_{tab} adalah 2,048, nilai $T_{hit} > T_{tab}$ maka tolak H_0 , artinya terdapat hubungan yang nyata antara motivasi wanita pemetik buah kopi dengan tingkat produktivitas kerja wanita di daerah penelitian.

Wanita pemetik buah kopi memiliki motivasi yang tinggi untuk bekerja sebagai pemetik buah kopi. Menurut Wayne F. Cascio dalam Latifa (2009), motivasi adalah suatu kekuatan yang dihasilkan dari keinginan seseorang untuk memuaskan kebutuhannya (misalnya : rasa lapar, haus, dan bermasyarakat). Hal ini sejalan dengan pendapat Hamzah (2011) yang mengartikan motivasi sebagai dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Menurut Alderfer (dikutip dalam siagian, 1995) dalam teori ERG Indikator motivasi yaitu kebutuhan dasar, kebutuhan sosial, dan kebutuhan akan kemajuan. Dengan adanya motivasi maka akan terjadi kemauan untuk bekerja dan dengan adanya kemauan kerja akan meningkatkan produktivitas (Gitosudarmo, 1990). Oleh sebab itu individu yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih produktif dari pada individu yang memiliki motivasi yang rendah.

a. Kebutuhan Dasar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan motivasi wanita pemetik buah kopi berdasarkan kebutuhan dasar dengan produktivitas kerja wanita pemetik buah kopi untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Kontingensi Pengaruh Kebutuhan Dasar Terhadap Produktivitas Kerja Wanita Pemetik Buah Kopi Di Desa Serdang Jaya Tahun 2014

Kebutuhan Dasar	Produktivitas Kerja Wanita		Jumlah
	Tinggi	Rendah	
Tinggi	16	5	16
Rendah	1	8	14
Jumlah	17	13	30

memperlihatkan ada kecendrungan bahwa jika indikator motivasi kebutuhan dasar tinggi, maka produktivitas kerja wanita pemetik buah kopi tinggi. Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* (χ^2) diperoleh χ^2 sebesar 10,72 dengan nilai χ^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$, $db = 1$) = 3,84. Nilai $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka keputusannya tolak H_0 atau terima H_1 , artinya pada tingkat kepercayaan sebesar 95% terdapat hubungan yang signifikan antara kebutuhan dasar dan produktivitas kerja wanita pemetik buah kopi di Desa Serdang Jaya. Berdasarkan hasil penelitian nilai C_{hit} yang didapat adalah 0,513 dan C_{max} 0,707, artinya perbedaan motivasi kebutuhan dasar wanita pemetik buah kopi mempengaruhi produktivitas kerja wanita sebesar 51,3%. Nilai derajat hubungan perbedaan motivasi kebutuhan dasar wanita pemetik buah kopi dengan tingkat produktivitas kerja wanita adalah 0,726 dan dapat dikategorikan hubungan antara motivasi kebutuhan dasar wanita pemetik buah kopi dengan produktivitas kerja wanita tergolong kuat (berada antara 0,354 – 0,707). Selanjutnya nilai T_{hit} adalah 7,69 dan T_{tab} adalah 2,048, nilai $T_{hit} > T_{tab}$ maka tolak H_0 , artinya terdapat hubungan yang nyata antara motivasi kebutuhan dasar wanita pemetik buah kopi dengan tingkat produktivitas kerja wanita di daerah penelitian.

b. Kebutuhan Sosial

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan motivasi petani berdasarkan kebutuhan sosial dengan produktivitas kerja wanita pemetik buah kopi untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Kontingensi Pengaruh Kebutuhan Sosial Terhadap Produktivitas Kerja Wanita Pemetik Buah Kopi Di Desa Serdang Jaya Tahun 2014

Kebutuhan Sosial	Produktivitas Kerja Wanita		Jumlah
	Tinggi	Rendah	
Tinggi	14	8	22
Rendah	3	5	8
Jumlah	17	13	30

kan ada kecendrungan bahwa jika indikator motivasi kebutuhan sosial tinggi, maka produktivitas kerja wanita pemetik buah kopi tinggi. Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* (χ^2) diperoleh χ^2 sebesar 0,741 dengan nilai χ^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$, $db = 1$) = 3,84. Nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka keputusannya terima H_0 , artinya pada tingkat kepercayaan sebesar 95% tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kebutuhan sosial dan produktivitas kerja wanita pemetik buah kopi di Desa Serdang Jaya. Berdasarkan hasil penelitian nilai C_{hit} yang didapat adalah 0,155 dan C_{max} 0,707, artinya perbedaan motivasi kebutuhan sosial wanita pemetik buah kopi mempengaruhi produktivitas kerja wanita sebesar 15,5%. Nilai derajat hubungan perbedaan motivasi kebutuhan sosial wanita pemetik buah kopi dengan tingkat produktivitas kerja wanita adalah 0,219 dan dapat dikategorikan hubungan antara motivasi kebutuhan sosial wanita pemetik buah kopi dengan produktivitas kerja wanita tergolong lemah (berada antara 0,000 – 0,353). Selanjutnya nilai T_{hit} adalah 1,188 dan T_{tab} adalah 2,048. Nilai $T_{hit} < T_{tab}$ maka terima H_0 , artinya tidak terdapat hubungan yang nyata antara motivasi

kebutuhan sosial wanita pemetik buah kopi dengan tingkat produktivitas kerja wanita di daerah penelitian.

c. Kebutuhan Akan Kemajuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan motivasi wanita pemetik buah kopi berdasarkan kebutuhan akan kemajuan dengan produktivitas kerja wanita pemetik buah kopi untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Kontingensi Pengaruh Kebutuhan Akan Kemajuan Terhadap Produktivitas Kerja Wanita Pemetik Buah Kopi Di Desa Serdang Jaya Tahun 2014

Kebutuhan Akan Kemajuan	Produktivitas Kerja Wanita		Jumlah
	Tinggi	Rendah	
Tinggi	14	3	19
Rendah	3	10	11
Jumlah	17	13	30

kan pada panen musiman ada kecenderungan bahwa jika indikator motivasi kebutuhan akan kemajuan tinggi, maka produktivitas kerja wanita pemetik buah kopi tinggi. Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* (χ^2) diperoleh χ^2 sebesar 4,37 dengan nilai χ^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$, $db = 1$) = 3,84. Nilai $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka keputusannya tolak H_0 dan terima H_1 , artinya pada tingkat kepercayaan sebesar 95% terdapat hubungan yang signifikan antara kebutuhan akan kemajuan dan produktivitas kerja wanita pemetik buah kopi di Desa Serdang Jaya. Berdasarkan hasil penelitian nilai C_{hit} pada panen musiman yang didapat adalah 0,357 dan C_{max} 0,707, artinya perbedaan motivasi kebutuhan akan kemajuan wanita pemetik buah kopi mempengaruhi produktivitas kerja wanita sebesar 35,7%. Nilai derajat hubungan perbedaan motivasi kebutuhan akan kemajuan wanita pemetik buah kopi dengan tingkat produktivitas kerja wanita adalah 0,504 dan dapat dikategorikan hubungan antara motivasi kebutuhan akan kemajuan wanita pemetik buah kopi dengan produktivitas kerja wanita tergolong kuat (berada antara 0,354 – 0,707). Selanjutnya nilai T_{hit} adalah 3,088 dan T_{tab} adalah 2,048. Nilai $T_{hit} > T_{tab}$ maka tolak H_0 , artinya terdapat hubungan yang nyata antara motivasi kebutuhan akan kemajuan wanita pemetik buah kopi dengan tingkat produktivitas kerja wanita pada panen musiman di daerah penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap motivasi dan produktivitas kerja wanita pemetik buah kopi di Desa Serdang Jaya Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat dapat disimpulkan bahwa Motivasi wanita pemetik buah kopi di Desa Serdang Jaya meliputi motivasi kebutuhan dasar 70,00 persen, kebutuhan sosial 74,67 persen dan kebutuhan akan kemajuan 58,29 persen. Produktivitas wanita pemetik buah kopi cenderung tinggi. Berdasarkan uji Chi square, terdapat hubungan yang nyata antara motivasi wanita pemetik buah kopi dengan produktivitas tenaga kerja wanita pemetik buah kopi di Desa Serdang Jaya. Hal ini berdasarkan indikator motivasi meliputi kebutuhan dasar, kebutuhan sosial dan kebutuhan akan kemajuan. Terdapat hubungan yang nyata pada indikator motivasi kebutuhan dasar dan kebutuhan akan kemajuan terhadap produktivitas kerja, sedangkan kebutuhan sosial tidak terdapat hubungan yang nyata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada Dekan dan Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini. Selain itu ucapan terimakasih juga diucapkan untuk Camat Betara, dan Kepala Desa Serdang Jaya yang memfasilitasi pelaksanaan penelitian di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2011. *Tanjung Jabung Barat In Figure 2012*. BPS Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
- _____. 2011. *Kecamatan Betara Dalam Angka 2011/2012*. BPS Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
- Becker. G.S. 1985. *Human Capital, Effort, and The Sexual Division of Labor*. Journal of Labor Economic, Vol. 3.
- Gitosudarmo, Indrio. 1990. *Prinsip Dasar Manajemen Yogyakarta* : BPFE
- Hamzah, B. 2011. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hernanto, F. 1998. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Ibrahim. 2012. *"Motivasi Petani Dalam Pelaksanaan Program Pengolahan Tanaman Terpadu (PTT) Padi Sawah Di Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat"*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Jambi. Jambi.
- Latifah. 2009. *"Hubungan Motivasi Kerja Dengan Produktivitas Kerja Petani Berusahatani Sayuran Di Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi"*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Jambi. Jambi.
- Munandar, U. 1985. *Emansipasi dan Peran Gender Wanita Indonesia*. UI Press. Jakarta.
- Ravianto, J. 1986. *Produktivitas dan Pengukuran*. Lembaga Sarana Informasi Usaha dan Produktivitas. Jakarta.
- Siagian, S.P. 1995. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sumarsono, Sony. 2009. *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Graha Ilmu. Yogyakarta.